

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang seperti diketahui bahwa sakit gigi dapat menyebabkan sulit makan, sulit tidur, sulit bicara, dan hal ini dapat mempengaruhi produktivitas kerja, belajar, maupun aktivitas sehari-hari (Erwana, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang dapat dihindari dengan melakukan perawatan sejak dini. Perawatan gigi dan mulut sejak dini seperti menggosok gigi untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan saat masa anak-anak. Perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua (Suryanegara, 2000).

Anak adalah pribadi yang unik, ia merupakan sosok pribadi yang berada dalam masa pertumbuhan baik secara fisik, mental, dan intelektual. Pertumbuhan dan

perkembangan anak mengalami berbagai fase yaitu fase oral, fase anal, fase falik, fase laten, fase genital. Fase dalam perkembangannya, dimana pada anak usia 3-6 tahun atau anak usia prasekolah merupakan fase yang paling aktif, (Alimul ,2005). Anak yang memiliki gigi sehat dalam satu keluarga, bisa diambil kesimpulan bahwa orang tua khususnya ibu (sebagai orang paling dekat dengan anak sejak usia menyusu) memperhatikan kesehatan gigi anak-anaknya (Machfoedz, 2006).

Memperhatikan kesehatan gigi anak atau gigi susu sangat berpengaruh pada pertumbuhan gigi tetap. Hal ini dikarenakan gigi susu merupakan gigi pertama saat usia bayi sekitar 6-8 bulan yang mengalami pertumbuhan secara lengkap mencapai 20 buah dan berhenti pada tahun ketiga usia bayi. Memasuki 6 tahun gigi secara perlahan akan tanggal dan digantikan dengan gigi tetap sebanyak 32 buah (Musbikin, 2012).

Saat anak mengalami awal pertumbuhan gigi hingga memasuki proses pergantian menjadi gigi permanen yakni sekitar usia 3-6 tahun, perawatan gigi anak perlu diperhatikan untuk menghindari masalah gigi seperti gigi berlubang atau tonggos, dan bau mulut. Hal ini dikarenakan saat berusia 1-2 tahun, anak memiliki kebiasaan seperti menghisap jari yang bila dibiarkan sampai usia 5 tahun akan menyebabkan gigi tonggos atau berlubang. Kebiasaan lain seperti bernafas melalui mulut saat hidung tersumbat dapat menyebabkan keringnya rongga mulut mempercepat menempelnya makanan pada gigi sehingga bakteri mudah membentuk lubang pada gigi dan hal ini merupakan salah satu masalah pada gigi dan mulut (Suryanegara, 2000).

Masalah gigi dan mulut seperti karies gigi banyak dijumpai pada anak usia prasekolah. Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,2 % (2013) yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93,998.727 jiwa yang menderita karies gigi (Riskesdas, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan 85% anak prasekolah sudah mengalami karies gigi (Darmawan, Nirham. & Nursalim, 2014). Di Jawa Timur masalah gigi dan mulut pada anak usia kurang dari 1-9 tahun memiliki prosentase 29,2% dan persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut di Kota Malang sebesar 28% (Depkes RI, 2011).

Perawatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya dan harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orang tua juga berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menggosok gigi yang benar. Beberapa penyakit gigi dan mulut bisa mereka alami bila perawatan tidak dilakukan dengan baik. Diantaranya, gingivitis (peradangan gusi), sariawan, dan karies yaitu lubang pada permukaan gigi.

Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 25 anak yang di Paud Cendekia Bunulrejo Malang tanggal 8 Desember 2016, ditemukan 6 anak yang giginya berlubang serta sering menderita sakit gigi dan ada 2 anak yang mulutnya berbau tidak sedap. Bagi anak yang sering menderita sakit gigi seluruhnya menjawab menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari dan menyikat gigi

hanya dibagian depan. Sedangkan anak yang tidak menderita sakit gigi mengatakan menyikat gigi tiga kali sehari, artinya menyikat gigi pada pagi hari sore hari dan malam hari sebelum tidur. Makanan jajanan yang dikonsumsi baik disekolah pada waktu istirahat maupun di lingkungan rumah, didominasi makanan mengandung gula seperti permen, biscuit dan coklat. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pelaksanaan menggosok gigi pada dua anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD dan TK Cendekia Bunulrejo Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan menggosok gigi pada dua anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD dan TK Cendekia Bunulrejo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang nyata tentang pelaksanaan menggosok gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

- b. Bagi institusi pendidikan untuk Sebagai bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan menggosok gigi pada dua anak usia prasekolah (3-6 tahun).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi subyek penelitian untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, rajin untuk memeriksa kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi secara rutin, dan untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak.
- b. Bagi PAUD dan TK Membantu orangtua untuk memberikan pelaksanaan menggosok gigi pada dua anak usia prasekolah (3-6 tahun).